

PROCEEDING

SEMINAR ILMIAH NASIONAL KEPERAWATAN

3rd Adult Nursing Practice : Using Evidence in Care

"Holistic Nursing in Emergency and Disaster : Issue and Future"



Tim Penyunting:

Ns. Nana Rochana, S.Kep.,MN

Ns. Reni SULung Utami, S.Kep.,M.Sc

Semarang, 13 Juni 2015

Diterbitkan Oleh:

Jurusan Keperawatan

Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

Jln. Prof. H. Soedharto, SH, Tembalang, Semarang-Indonesia

Telp. (024) 76480919 Fax: (024) 76486849

Email: adulnursing.undip@gmail.com

Website: www.keperawatan.undip.ac.id

PROCEEDING SEMINAR ILMIAH NASIONAL KEPERAWATAN

3RD ADULT NURSING PRACTICE: USING EVIDENCE IN CARE

“Holistic Nursing in Emergency and Disaster : Issue and Future”

EDITOR : Nana Rochana, Reni Sulung Utami

LAYOUT EDITOR: Yuni Dwi Hastuti

DESAIN SAMPUL: Nur Laili Fithriana

DIPUBLIKASIKAN OLEH Jurusan Keperawatan FK UNDIP

JL. PROF. SUDHARTO SH

TEMBALANG, SEMARANG

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Proceeding Seminar Ilmiah Nasional Keperawatan

3rd Adult Nursing Practice: Using Evidence in Care

“Holistic Nursing in Emergency and Disaster : Issue and Future”

Semarang: Jurusan Keperawatan FK UNDIP, 2015

1 exemplar, x, 453 pages, 8.27 x 11.69 inch

SEMINAR ILMIAH NASIONAL KEPERAWATAN

3rd Adult Nursing Practice : *Using Evidence in Care*

"Holistic Nursing in Emergency and Disaster : Issue and Future"



Kami mengucapkan terima kasih kepada tim reviewer:

Dr. Untung Sujianto, S.Kp.,M.Kes

Wahyu Hidayati, S.Kp.,M.Kep.Sp.KMB

Fitria Handayani, S.Kp.,M.Kep.Sp.KMB

KATA PENGANTAR

Keperawatan sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan, ikut menentukan mutu dari pelayanan kesehatan. Tenaga keperawatan secara keseluruhan jumlahnya mendominasi tenaga kesehatan yang ada, dimana keperawatan memberikan kontribusi yang unik terhadap bentuk pelayanan kesehatan sebagai satu kesatuan yang relatif, berkelanjutan, koordinatif, dan advokatif. Keperawatan sebagai suatu profesi menekankan kepada bentuk pelayanan profesional yang sesuai dengan standar dengan memperhatikan kaidah etik dan moral sehingga pelayanan yang diberikan dapat diterima oleh masyarakat dengan baik dan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal.

Salah satu pendekatan yang dapat membantu praktisi keperawatan untuk memberikan kualitas pelayanan profesional yang terbaik dalam memenuhi kebutuhan pasien dan keluarganya adalah dengan aplikasi Evidence Based Nursing Practice (praktik keperawatan berbasis pembuktian ilmiah). Hal tersebut bermanfaat dalam meningkatkan kualitas intervensi keperawatan dari yang berbasis tradisi atau kebiasaan atau rutinitas menjadi intervensi berbasis fakta dan hasil riset. Hal ini juga dapat menjadi tonggak profesionalitas keperawatan, yang dimana tindakan keperawatan yang diberikan berdasarkan penemuan terkini dari perkembangan ilmu pengetahuan.

Saat ini, keperawatan di Indonesia masih terus meningkatkan kuantitas dan kualitas aplikasi Evidence Based Nursing Practice dalam pemberian layanan asuhan keperawatan, salah satunya dalam setting kegawatdaruratan dan bencana. Asuhan keperawatan dalam setting kegawatdaruratan dan bencana dengan berbasis pada keperawatan holistik menjadi salah satu isu yang penting untuk dikembangkan. Untuk mendukung hal ini, kami berencana akan menyelenggarakan seminar ilmiah nasional keperawatan yang ketiga untuk membahas hal tersebut. Pada seminar ilmiah kali ini, kami mengangkat tema “Holistic Nursing in Emergency and Disaster : Issue and Future”, yang membahas tentang konsep dan aplikasi keperawatan holistik serta bentuk keperawatan forensik dalam setting kegawatdaruratan dan bencana, terkait isu-isu yang muncul dan perkembangannya di masa depan. Hal ini diharapkan akan dapat meningkatkan standar kualitas pelayanan keperawatan di Indonesia.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 13 Juni 2015

Ketua Panitia

Chandra Bagus Ropyanto, S.Kp.,M.Kep.,Sp.KMB

SEMINAR ILMIAH NASIONAL KEPERAWATAN
3rd Adult Nursing Practice : Using Evidence in Care
“Holistic Nursing in Emergency and Disaster : Issue and Future”

Panitia pelaksanaan seminar ini adalah:

- Ketua : Chandra Bagus Ropyanto, S.Kp.,M.Kep.,Sp.KMB
- Sekretaris I : Ns. Yuni Dwi Hastuti, S.Kep., M.Kep
- Sekretaris II : Try Alim Nasrudin, A.Md
- Sie Ilmiah : Ns. Nana Rochana, S.Kep.,MN
Ns. Reni Sulung Utami, S.Kep.,M.Sc
Fitria Handayani, S.Kp.,M.Kep.,Sp.KMB
- Sie Acara : Ns. Henni Kusuma, S.Kep., M.Kep., Sp.KMB
Wahyu Hidayati, S.Kp., M.Kep., Sp. KMB
Ns. Niken Safitri Dian K., S.Kep.,M.Si.,Med
Ns, Ahmat Pujianto, S.Kep.,M.Kep
- Sie Konsumsi : Ns. Susana Widyaningsih, S.Kep.,MNS
- Sie Pudekdok dan Danus : Ns. Dody Setyawan, S.Kep.,M.Kep
Nur Laili Fithriana, S.Kep
- Sie Perlengkapan : Wakidjo
Abu Mansyur

SUSUNAN ACARA
SEMINAR ILMIAH NASIONAL KEPERAWATAN
3rd Adult Nursing Practice : Using Evidence in Care
“Holistic Nursing in Emergency and Disaster : Issue and Future”

WAKTU	KEGIATAN
07.00 - 08.00 WIB	REGISTRASI
08.00 - 08.30 WIB	PEMBUKAAN <ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • Laporan Ketua Panitia • Sambutan Dekan FK Undip
08.30-10.00 WIB	PRESENTASI I : DISKUSI PANEL TOPIK 1 & 2 <ul style="list-style-type: none"> • Presentasi Topik 1 : Holistic Nursing Concept in Emergency and Disaster Ns. Nana Rochana, S.Kep., MN • Presentasi Topik 2 : Holistic Nursing Application in Emergency and Disaster Amelia Kurniati, S.Kp., MN Moderator : Ns. Ahmat Pujiyanto, S.Kep., M.Kep
10.00 -10.30 WIB	POSTER PRESENTATION
10.30-12.30 WIB	CONCURRENT SESSION
12.30-13.30 WIB	ISHOMA
13.30-15.00 WIB	PRESENTASI II : TOPIK 3 <p>Presentasi Topik 3 : Forensic Nursing AKBP dr. Summy Hastry Purwanti, DFM, Sp.F Moderator : Wahyu Hidayati, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.MB</p>
15.00-15.30 WIB	PENUTUPAN

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	iv
Susunan Panitia	v
Susunan Acara	vi
Daftar Isi	vii
A. MATERI PEMBICARA	
1. Amelia Kurniati, S.Kp.,MN..... <i>“Holistic Nursing Application in Eemergency and Disaster Nursing”</i>	1
2. Ns. Nana Rochana, S.Kep.,MN..... <i>“Holistic Nursing Philosophy in Emergency and Disaster Nursing”</i>	12
3. AKBP dr. Summy Hastry Purwanti, DFM, SpF..... <i>“Forensic in Emergency and Disaster Nursing”</i>	18
B. ORAL PRESENTATION	
1. <u>Wahyu Hidayati</u> Mengontrol Tekanan Darah dengan Intradialytic Exercise pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis	51
2. <u>Niken Safitri Dyan K.</u> Studi Literatur: Ipswich Touch Test sebagai Metode Sederhana untuk Skrining Diabetic Foot Ulcer	61
3. <u>Meril Valentina Manangkot</u> Instrumen Pengkajian Kesehatan Mulut dalam Tatanan Keperawatan Kritis: Studi Literatur	66
4. <u>Linda Widyarani</u> Cryotherapeutic Ice Pack sebagai Topikal Analgesik pada Pediatrik saat Prosedur Pemasangan Kateter Intravena di Instalasi Gawat Darurat: Studi Literatur	72
5. <u>Erni Tri Indarti</u> , Azizah Khoiriyati, SN Nurul Makiyah..... Latihan Fisik Out-Patient pada Penderita Gagal Jantung Kronik Meningkatkan Kapasitas Fungsional dan Activity Daily Living	77
6. <u>Ika Subekti Wulandari</u> , Retty Ratnawati, Lilik Supriati..... Penanganan Emergency Psychiatric Perawat pada Kasus Percobaan Bunuh Diri di RS dr. Moewardi Surakarta	90
7. <u>Fiktina Vifri Ismiriyam</u> Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kreativitas Anak Pra Sekolah di TK Nurul Ilmi Kota Semarang	102
8. Nurul Risna, <u>Baiq Nurainun A.</u> , Dian Istiana..... Pengaruh Senam Lansia terhadap Penurunan Skala Insomnia pada Lansia di PSTW Puspakarma Mataram	114
9. <u>Raisa Farida Kafil</u> , Helwiyah Ropi..... Pengelolaan Nutrisi Perioperatif: Studi Literatur	122

10. <u>Annisa Cindy Nurul Afni</u> , Sri Andarini, Septi Dewi Rachmawati	127
Pengalaman Prehospital Pasien dengan STEMI (ST Elevation Myocardial Infarction) Pertama di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Moewardi Surakarta	
11. <u>Agustina Ari Handayani</u>	139
Refleksi Katarsis terhadap Masyarakat Purwodadi-Grobogan Pasca Bencana Banjir	
12. Iin Rakhmawati, <u>Siti Haryani</u> , Eka Adimayani	145
Gambaran Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah terhadap Prosedur Pemasangan Cairan Intravena di RSUD Ambarawa	
13. Ni Nengah Mini A., <u>Ummu Muntamah</u> , Trimawati	151
Pengaruh Pemberian Air Rebusan Seledri pada Lansia Penderita Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi) di Dusun Gogodalem Barat	
14. Henricha Evalina S., <u>Chandra Bagus R.</u>	159
Pengaruh Kompres Hangat terhadap Nyeri Sendi pada Lansia (60-74 Tahun)	
15. <u>Suwaryanti</u> , Wahyu Hidayati	167
Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Mekanisme Koping pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Tugurejo Semarang	
16. <u>Anna Kurnia</u>	175
Motivational Interviewing (MI) terhadap Fisik dan Psikologis pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2: Literature Review	
17. <u>Dwi Astuti</u> , Made Suandika	183
Efektivitas Pemberian Terapi Relaksasi Otot Progresif dan Terapi Relaksasi Nafas Dalam terhadap Penurunan Insomnia pada Lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Dewanata Cilacap	
18. <u>Ika Silvitasari</u>	193
Pengaruh Massage terhadap Nyeri Low Back Pain: Literature Review	
19. <u>Khoirunnisa Munawaroh</u>	200
Pengaruh Exercise terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara	
20. <u>Rina Ambarwati</u> , Arina Maliya, Oktarina Rohatami	210
Studi Komparatif Terapi Bekam dan Pijat Refleksi pada Pasien Hipertensi	
21. <u>Satriya Pranata</u>	219
Pengaruh Layanan Pesan Singkat (SMS) Berbasis Pengingat, Cara Pengobatan dan Motivasi terhadap Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Tuberculosis	
22. <u>Utami Hidayati</u>	227
Pengaruh Efek Samping Pemberian Terapi Antiretroviral terhadap Kepatuhan Terapi Antiretroviral pada Pasien HIV/AIDS di Klinik Voluntary Counseling	
23. <u>Arif Adi Setiawan</u>	235
Pengembangan Terapi Holistic Nursing Berbasis Islamic Spiritual Practice dalam Mengurangi Kecemasan pada Klien dengan Acute Coronary Syndrome	
24. <u>Ida Nur Imamah</u>	243
Literature review: Pengaruh Pulmonary Rehabilitation Program terhadap Fatigue dan Kualitas Hidup (Quality of Life) Pasien Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD)	
25. <u>Raimonda Amayu Ida Vitani</u>	250
Tinjauan literatur: Musik sebagai Intervensi untuk Pasien Post-Operasi	

26. <u>Rosiah</u>	257
Latihan Fisik pada Klien Chronic Kidney Disease yang Menjalani Hemodialisa terhadap Kualitas Hidup: Literature Review	
27. <u>Endang Supriyanti</u>	265
Efektivitas Latihan ROM Pasif dan Aktif terhadap Peningkatan Rentang Gerak Sendi pada Klien Hemiparese Pasca Stroke: Literature Review	
28. <u>Sarinti</u>	270
Pengaruh Collaboration Weaning Plan (CWP) terhadap Keberhasilan Penyapihan Pasien Terpasang Ventilasi Mekanik	
29. <u>Eka Sakti Wahyuningtyas</u>	278
Disfungsi Ereksi pada Pasien laki-Laki Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa	
30. <u>Santoso Tri Nugroho</u>	284
Moist Wound Dressing dengan Menggunakan Modern Dressing terhadap Percepatan Penyembuhan Luka pada Pasien Diabetic	
31. <u>Dwi Uswatun Khasanah</u>	290
Efektivitas Motivational Interviewing terhadap Kontrol Glikemik Darah dan Penurunan Berat Badan pada Pasien DM: Literature Review	
32. <u>Kurnia Wijayanti</u>	297
Pemberian Intervensi Musik Suara Alam terhadap Penurunan Kecemasan dan Nyeri pada Pasien Kritis	
33. <u>Andy Kristian</u>	302
Tinjauan Literatur: Reiki sebagai Terapi Komplementer untuk Nyeri, Kecemasan, dan Kualitas Hidup Pasien	
34. <u>Nugroho Lazuardi</u>	311
Support Group terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal yang Menjalani Hemodialisa	
35. <u>Sukarno</u>	317
Peningkatan Fungsi Ventilasi Mekanik Paru melalui Yoga Breathing Exercise (Pranayama) pada Pasien Asma Bronchiale	

C. POSTER PRESENTATION

1. Abi Sufyan Harits, <u>Henni Kusuma</u>	323
Gambaran Perilaku Penderita Hipertensi dalam Melaksanakan Diet Rendah Garam Berdasarkan Theory of Planned Behaviour di Kelurahan Bulusan, Kota Semarang	
2. <u>Prima Daniyati Kusuma</u>	335
Gambaran Kejadian Premenstrual Syndrome (PMS) dan Premenstrual Dysphoric Disorder (PMDD) berhubungan dengan Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) Pasca Bencana: Literature Review	
3. <u>Eko Mardiyarningsih</u>	340
Breastfeeding Self Efficacy: Literature Review	
4. <u>Gandes Ambarwati</u>	346
Trauma Healing akibat Bencana dengan Terapi Psikologis	
5. <u>Niken Safitri DK, Amalia Safitri</u>	350
RBNP Aplikasi “SWITCH” sebagai Panduan Timbang Terima Perioperatif di	

Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUP dr. Kariadi Semarang	
6. Ferdio Ridha, Ilham Nur Luthfi, <u>Dody Setyawan</u>	358
Quality Improvement Project: Efektivitas Instrumen Semi-Customized Cervical Pillow (Universal Pillow) terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Leher dengan atau Tanpa Nyeri Kepala di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr Kariadi Semarang	
7. Gabro Hermawan, <u>Reni Sulung Utami</u>	364
Gambaran Kebutuhan Keluarga Pasien Kritis di Intensive Care Unit	
8. Febria Eka Cahya, <u>Nana Rochana</u>	376
Hubungan Pelatihan dan Supervisi dengan Kepatuhan Perawat dalam Tindakan Suction Endotracheal di Ruang Intensif Rumah Sakit di Semarang	
9. <u>Dwi Muliananda</u>	384
Efek Intervensi Rehabilitasi Swallowing Exercise pada Pasien Pasca Stroke Akut dengan Dysphagia	
10. <u>Indah Sri Wahyuningsih</u>	391
Literature Review: Instrumen Nyeri pada Pasien Kritis Dewasa	
11. Efilia Intan S, Yuni M Sianipar, Syafarina Nur W., <u>Ahmat Pujiyanto</u>	397
" <i>Bracelet as Friend Reminder for Tuberculosis</i> " sebagai Upaya Peningkatan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis	
12. <u>Suswatiningsih</u>	406
Perbandingan Pengukuran Kebutuhan Energi pada Pasien Kritis: A Literature Review	
13. <u>Putri Puspitasari</u>	413
Efektivitas Teknik Perawatan Luka dengan Negative Pressure Wound Therapy (NPWT) terhadap Percepatan Proses Penyembuhan Luka pada Pasien Ulkus Diabetes Mellitus	
14. <u>Untung Sujianto</u> , Reni Sulung Utami	421
IbM Peningkatan Life Skills pelajar SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dalam Pencegahan PMS, HIV/AIDS	
15. Gigih Sanjaya P., Ari Kusumantoro, <u>Yuni Dwi Hastuti</u>	429
Hubungan Pelaksanaan Ambulasi setelah Imobilisasi 6 jam dengan Kejadian Hematoma pada Pasien Pasca Angiografi Koroner Diagnostik di UPJ RSUP Dr Kariadi Semarang	
16. Yulia Nurlaila, Ari Kusumantoro, <u>Yuni Dwi Hastuti</u>	437
Gambaran Perubahan Tanda Vital dan Kecemasan setelah Diberikan Terapi Massage: Punggung Atas dengan Punggung Bawah pada Pasien Gagal Jantung Kongestif (CHF) di UPJ RSUP Dr. Kariadi Semarang	
17. Supar, <u>Artika Nurrahima</u>	446
Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Tingkat Kemandirian pada Anak Retardasi Mental Sedang Kelas 1-6 di SLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Semarang	

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN PADA ANAK RETARDASI MENTAL SEDANG KELAS 1-6 DI SLB YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT (YPAC) SEMARANG

Supar^{*}, Artika Nurrahima^{**}

^{*}Mahasiswa Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro (dz_teams@yahoo.com)

^{**}Staf Pengajar Departemen Keperawatan Jiwa dan Komunitas Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro (artikanurrahima@gmail.com)

ABSTRAK

Retardasi mental merupakan keadaan seseorang dengan inteligensi kurang sejak masa perkembangan sehingga daya guna sosial dan pekerjaannya menjadi terganggu. Peran orang tua sangat penting agar anak yang mengalami retardasi mental menjadi lebih mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian pada anak retardasi mental sedang kelas 1-6 di Sekolah Luar Biasa (SLB) Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bersifat korelasional non eksperimen. Sebanyak 61 responden diperoleh dengan cara *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif (80,3%) memiliki anak dengan tingkat kemandirian dalam kategori mandiri (52,5%). Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0.026, yang artinya *p value* < 0.05 sehingga ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian pada anak retardasi mental sedang. Diharapkan peran perawat terutama bidang keperawatan keluarga mampu memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan terkait pola asuh orang tua yang tepat yang mampu memberikan dampak positif bagi kemandirian anak terutama anak retardasi mental sedang.

Kata Kunci: pola asuh orang tua, tingkat kemandirian, retardasi mental sedang

Pendahuluan

Penyandang retardasi mental dapat ditemui di negara maju maupun negara berkembang. Angka kejadian retardasi mental diperkirakan 1% dari populasi dunia. Retardasi mental sedikit lebih banyak dialami anak laki-laki daripada anak perempuan (Tasse, Havercamp, & Thomson, 2006; Soedjatmiko, Kadim, Madiyono, & Said, 2004; Suriyani, Wihastuti, & Lestari, 2011). Angka kejadian retardasi mental di Indonesia diperkirakan sekitar 1-3 % dari jumlah penduduk. Penyandang retardasi mental ringan sekitar 80%, retardasi sedang sekitar 12% dan retardasi mental berat sekitar 8% (Smart, 2010). Di Jawa Tengah penyandang retardasi mental sekitar 8.066 anak pada tahun 2008-2010 (Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, 2010). Sedangkan di Semarang jumlah

anak penyandang retardasi mental sekitar 636 anak pada tahun 2012 (TKPK Provinsi Jawa Tengah, 2013).

Masalah retardasi mental erat kaitannya dengan keluarga atau orang tua, karena keluarga adalah tempat tumbuh kembangnya seseorang yang akan mempengaruhi keberhasilan kualitas dari seseorang tersebut. Peran orang tua sangat penting agar anak yang mengalami retardasi mental menjadi lebih mandiri (Muttaqin, 2008). Menumbuhkan kemandirian seorang anak sejak dini diharapkan mampu membiasakan anak dapat mengurus segala hal kebutuhannya. Kemandirian anak sangat penting karena itu merupakan salah satu *life skill* yang perlu dimiliki seorang anak. Kemandirian anak merupakan tanggung jawab orang tua karena dampak dari pola asuh yang mereka lakukan. (Tim Pustaka Familia, 2006). Orang tua memainkan peranan penting dalam keberhasilan rehabilitasi anak-anak mereka (Siebes dkk., 2007).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 21 Februari 2014 di SLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Semarang terdapat 61 anak yang menyandang retardasi mental sedang yang duduk di kelas 1-6 Sekolah Dasar. Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 10 orang tua murid pada tanggal 8 dan 10 Maret 2014, 7 dari 10 orang tua mengatakan bahwa sebagian besar aktifitas anaknya seperti mandi, memakai baju, sikat gigi, *toileting*, dan bepergian membutuhkan bantuan. 3 orang tua lainnya mengatakan sebagian besar aktifitas anaknya dilakukan sendiri tanpa bantuan orang tua. Tujuh dari 10 orang tua murid mengatakan bahwa dalam mendidik anaknya lebih cenderung memberikan motivasi dan orang tua tidak memberikan aturan yang kaku, dua orang tua murid mengatakan bahwa aktifitas anaknya selalu dibantu, sedangkan 1 orang tua murid memberikan aturan yang kaku kepada anaknya.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, korelasional non eksperimen dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua murid dari anak retardasi mental sedang kelas 1-6 di SLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Semarang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 61 orang. Penelitian ini dilakukan di SLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Semarang pada bulan Agustus 2014. Penelitian ini menggunakan 2 kuesioner yang terdiri dari kuesioner pola asuh orang tua 29 item dan kuesioner tingkat kemandirian anak retardasi mental 31 item yang dimodifikasi dari kuesioner kemampuan perawatan diri anak tunagrahita (Ramawati, 2011). Hasil *construct validity* kepada 30 responden didapatkan r hitung 0,413-0,885. Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,952. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menjelaskan karakteristik responden, pola asuh orang tua, tingkat kemandirian pada anak retardasi mental sedang. Analisis bivariat menjelaskan hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian pada anak retardasi mental sedang dengan menggunakan uji statistik *Chi-square*.

Hasil Penelitian

a. Karakteristik Demografi Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Demografi Responden di SLB YPAC Semarang, Bulan Agustus Tahun 2014 (n=61)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Orang tua		
18-27 Tahun	1	1,6
28-39 Tahun	29	47,6
40-65 Tahun	31	50,8
Usia anak		
<12 tahun	49	80,3
>12 tahun	12	19,7
Jenis kelamin anak		
Laki-laki	25	41
Perempuan	36	59
Pendidikan		
SD	16	26,2
SMP	5	8,2
SMU	35	57,4
Akademik/PT	5	8,2
Pekerjaan		
PNS	3	4,9
Swasta	15	24,6
Wiraswasta	8	13,1
Guru	2	3,3
Ibu rumah tangga	32	52,5
Satpam	1	1,6
Total	61	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas usia orang tua adalah 40-65 tahun (50,8%). Berdasarkan usia anak, anak yang berusia ≤ 12 tahun (80,3%) lebih banyak dari pada berusia >12 tahun (19,7%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas anak yang mengalami retardasi mental sedang adalah perempuan (36%). Sedangkan dilihat dari pendidikan orang tua mayoritas pendidikan orang tua adalah SMU (57,45%). Dilihat dari karakteristik responden bahwa lebih dari setengah jumlah responden berkerja sebagai ibu rumah tangga (52,5%)

b. Pola asuh Arang Tua

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Murid Anak Retardasi Mental Sedang Kelas 1-6 Di SLB YPAC Semarang, Bulan Agustus Tahun 2014 (n=61)

Pola asuh	Frekuensi	Persentase
Pola asuh otoritatif	49	80,3%
Pola asuh otoriter	3	4,9%
Pola asuh Permisif	9	14,8%

Total	61	100%
-------	----	------

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas pola asuh yang diterapkan orang tua adalah pola asuh otoritatif (80,3%).

c. Tingkat Memandirian pada Anak Retardasi Mental Sedang

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Tingkat Kemandirian Pada Anak Retardasi Mental Sedang Kelas 1-6 Di SLB YPAC Semarang, Bulan Agustus Tahun 2014 (n=61)

Tingkat kemandirian	Frekuensi	Persentase
Mandiri	32	52,5%
Kurang Mandiri	29	47,5%
Total	61	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa 52,5% anak retardasi mental sedang tingkat kemandirian dalam kategori mandiri, dan 47,5% tingkat kemandirian anak retardasi mental sedang dalam kategori kurang mandiri.

d. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian pada Anak Retardasi Mental Sedang Kelas 1-6 di SLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Semarang

Tabel 4.

Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Pada Anak Retardasi Mental Sedang Kelas 1-6 Di SLB YPAC Semarang, Bulan Agustus Tahun 2014 (n=61)

Variabel	Tingkat kemandirian		Total	p value	
	Kurang Mandiri	Mandiri			
Pola asuh	Permisif	8 (13,1)	1 (1,6%)	9 (14,8%)	0,026
	Otoriter	1 (1,6%)	2 (3,3%)	3 (4,9%)	
	Otoritatif	20 (32,8%)	29 (47,5%)	49 (80,3)	
Total	29 (47,5%)	32 (52,5%)	61 (100%)		

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil perhitungan statistik dengan uji *chi square* didapatkan hasil *p value* sebesar 0,026 yang artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian pada anak retardasi mental sedang.

Pembahasan

Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik orang tua menunjukkan bahwa usia orang tua yang paling dominan yaitu usia 40-65 tahun (50,8%), dimana usia tersebut masuk dalam tahap usia dewasa tengah (Potter & Anne, 2005). Usia dewasa tengah cenderung mampu berfikir kritis mana yang baik dan mana buruk, sehingga orang tua tahu bagaimana mendidik

anaknya sesuai dengan yang diharapkan orang tua. hasil penelitian Tueguh, Rampa, & Ransun (2012) menunjukkan bahwa keluarga mempunyai peranan yang baik dalam memandirikan anak dan cenderung mayoritas di usia dewasa tengah (usia 41-45 tahun) (Tueguh, Rampa, & Ransun, 2012).

Mayoritas pendidikan orang tua adalah SMU(57,4%). Pendidikan dan pengalaman orang tua juga mempengaruhi kesiapan orang tua dalam merawat anaknya. Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang baik cenderung mempunyai peranan yang baik dalam pengasuhan anak karena dengan keterlibatan aktif dalam upaya mendidikan anaknya (Wong, Eaton, Wilson, Winkelstein, Schwartz, 2009).

Mayoritas pekerjaan orang tua adalah ibu rumah tangga (52,5%). Ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak untuk melakukan pengasuhan dan perawatan anak dibandingkan dengan ibu bekerja. Ibu rumah tangga terhindar dari stress akibat pekerjaan, sehingga menjadikan mereka lebih sabar dan pengertian dalam merawat anaknya. Stress pekerjaan yang dialami salah satu atau kedua orang tua dapat mengganggu kemampuan mereka untuk menunjukkan kesabaran dan pengertian atau dalam menghadapi perilaku anak mereka (Wijyaningrum, 2013).

Dilihat dari karakteristik anak bahwa usia anak yang paling banyak yaitu kurang dari 12 tahun yaitu usia sekolah dibanding usia yang lebih dari 12 tahun. Memasuki usia 6-12 tahun anak sudah dapat melakukan keterampilan dan sifat yang telah didapatnya, anak mampu berfikir lebih logis, mereka sudah mampu melihat dari sudut pandang orang lain sehingga dapat menempatkan diri sesuai peraturan yang telah dibuat (Wong, Eaton, Wilson, Winkelstein, Schwartz, 2009).

Sedangkan dilihat dari jenis kelamin anak, lebih banyak perempuan daripada anak laki-laki. Jenis kelamin mempengaruhi kemandirian seorang anak dilihat dari kematangan emosional seseorang (Lumbantobing, 1997).

Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa 80,3 % responden menerapkan pola asuh otoritatif, 14,8 % responden pola asuh permisif, dan 4,9 % pola asuh otoriter. Tipe pengasuhan yang paling berhasil yaitu pola asuh otoritatif. orang tua lebih menggabungkan antara pola asuh otoriter dan permisif, karena orang tua tidak memberikan aturan yang mutlak kepada anak yang harus dipenuhi tetapi tetap memperhatikan kontrol yang kuat kepada anaknya. orang tua lebih mengarahkan anaknya, mendengarkan alasan dan pikiran anak. Standar realistis orang tua dan harapan yang masuk akal akan membuat anak mempunyai harga diri yang lebih tinggi, dan sangat interaktif dengan orang lain (Wong, Eaton, Wilson, Winkelstein, Schwartz, 2009). Pola asuh permisif yaitu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun sedikit sekali menuntut atau mengendalikan anak. Orang tua dengan pola asuh permisif lebih memanjakan anaknya serta cenderung menuruti kemauan anak. Pola asuh otoriter yaitu gaya pengasuhan yang membatasi dan menghukum, dimana orang tua mendesak atau memaksa anak untuk menuruti aturan orang tua (Santrock, 2002). Penerapan pola asuh ini akan berdampak pada anak mereka yang cenderung menjadi sensitif, pemalu, menyadari diri sendiri, cepat lelah, tunduk, sopan, jujur dan dapat diandalkan tetapi mudah dikontrol (Wong, Eaton, Wilson, Winkelstein, Schwartz, 2009).

Tingkat Kemandirian pada Anak Retardasi Mental Sedang

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa anak retardasi mental sedang kelas 1-6 di SLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Semarang dalam kategori mandiri yaitu 52,5% dan kurang mandiri sebanyak 47,5%. Anak mampu mencapai kemandirian ketika anak mampu menjalankan atau melakukan aktifitas hidup terlepas dari pengaruh atau kontrol orang tua. Tingkat kemandirian pada anak retardasi mental ini dapat diukur diantaranya dilihat dari aspek lapangkemampuan seperti kemampuan kebersihan badan, makan dan minum, berpakaian, adaptasi lingkungan, komunikasi, serta keterampilan sederhana (Hayati, 2003; Dalton, Abdallah, Cestari, & Fawcett, 2010). Penelitian ini menunjukkan bahwa anak retardasi mental mayoritas dalam kategori mandiri yang artinya bahwa setiap aktifitas atau aspek lapangkemampuan lebih banyak dilakukan sendiri tanpa bantuan orang tua mereka. Banyak faktor yang mempengaruhi kemandirian anak, antara lain karakteristik anak, serta karakteristik orang tua (Thoha, 1997; Nursalam, 2008).

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian pada Anak Retardasi Mental Sedang

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan hasil nilai Pearson Chi Square 0,026, maka p value $< 0,05$, hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian pada anak retardasi mental sedang. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak retardasi mental sedang yaitu pola asuh orang tua. Orang tua sebagai role model bagi anak dalam mengasuh atau mendidik anak sangat mempengaruhi keberhasilan dalam memandirikan seorang anak.

Pengasuhan dengan gaya otoritatif memberikan dampak yang lebih baik terhadap kemandirian anak dari pada pengasuhan lainnya. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rahmawati bahwa sebagian besar anak tuna grahita yang menunjukkan kemampuan perawatan diri yang baik mempunyai orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis atau otoritatif (Ramawati, 2011). Pola asuh otoritatif lebih cenderung mengorientasikan pada kemandirian anak dan tanggung jawab anak. Orang tua tidak membuat batasan yang kaku dan memaksa, tetapi tetap mempertahankan kontrol yang kuat (Wong, Eaton, Wilson, Winkelstein, Schwartz, 2009). Hal ini dibuktikan dengan penelitian dari Julianto yang menunjukkan bahwa orang tua lebih juga lebih banyak menggunakan tipe pengasuhan otoritatif, dimana anak dengan pola asuh otoritatif lebih cenderung kemandiriannya baik (Julianto, 2007). Sedangkan gaya pengasuhan permisif yang lebih memanjakan anak serta menuruti semua kemauan anak. Kebaikan orang tua ternyata malah berdampak buruk terhadap anaknya yaitu lebih menuruti atau kurang mendisiplinkan anak sehingga anak menjadi ketergantungan dan kurang inisiatif, serta ketergantungan dalam aktifitas sehari-hari karena semua aktifitas hampir dibantu (Wong, Eaton, Wilson, Winkelstein, Schwartz, 2009).

Orang tua tentunya harus selektif dalam menerapkan pola asuh yang sesuai dengan anak yang mampu meningkatkan kemandirian anak tersebut, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif cenderung tingkat kemandirian anaknya dalam kategori mandiri. Orang tua menerapkan gaya ini lebih mengedepankan saling memberi dan saling menghargai setiap pendapat dari kedua belah pihak. Dimana orang tua tidak menuntut anak harus bisa melakukan apa yang diperintahkan oleh orang tua, Karena orang tua tahu akan kemampuan anaknya. Orang tua hanya menasehati dan memberikan semangat. Penelitian yang telah dilakukan

menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak retardasi mental sedang. Karena orang tua atau keluarga mempunyai peranan penting dalam mendidik dan mengasuh anak agar lebih mandiri, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Tueguh dkk bahwa Hasil menunjukkan bahwa keluarga mempunyai peran pengasuhan yang baik dalam memandirikan anak retardasi mental (Tueguh, Rampa, & Ransun, 2012)

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian pada anak retardasi mental sedang. Pola asuh otoritatif yang diterapkan orang tua cenderung memiliki anak dengan kemandirian dalam kategori mandiri lebih banyak dari pada orang tua yang menerapkan pola asuh permisif dan otoriter.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan ilmu pengetahuan terutama bagi institusi keperawatan dan bagi orang tua tentang pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada orang tua murid kelas 1-6 di SLB YPAC Semarang yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Terimakasih kepada dosen pembimbing, teman-teman dan keluarga yang membantu tercapainya hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Dalton, J, Abdallah, L, Cestari, LH, & Fawcett, J. (2010). Using existing healthcare organization data from OASIS dan MDS for Orem's self-care framework-base research
- Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.(2010). Data penyandang masalah kesejahteraan sosial. Diunduh pada tanggal 13 Desember 2013 di www.jatengprov.go.id
- Hayati, T.(2003).Kemampuan merawat diri sendiri anak autisme dalam penatalaksanaan holistic autism. Kumpulan makalah kongres nasional autisme Indonesia pertama. *Pusat Informasi dan Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam FKUI*. Jakarta: FKUI
- Julianto, AP. (2007). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia Sekolah Di SDN Panjang Wetan 01 Pekalongan. Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan
- Lumbantobing. (1997). Anak dengan masalah mental keterbelakangan.Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Muttaqin, A. (2008). Buku ajar keperawatan klien dengan gangguan system persarafan. Jakarta: Salemba Medika; Diakses tanggal 13 Desember 2013 di <http://books.google.co.id>

- Nursalam. (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrument Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, PA, Anne GP. (2005). Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktek. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Ramawati, D. (2011). Tesis: Faktor - faktor yang berhubungan dengan kemampuan perawatan diri anak tuna grahita di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. FIK UI
- Santrock, .W.(2002). Life-span Development: Perkembangan masa hidup. Edisi 5. Volume 1. Jakarta: Erlangga
- Siebes, RC, Wijnroks, L, Ketelaar, M, van Schie PE., Gorter JW, Vermeer A. (2007). Parent participation in paediatric rehabilitation treatment centres in the Netherlands: a parents' viewpoint. *Child Care Health Dev*;33:196-205
- Smart, A. (2010). Anak cacat bukan kiamat metode pembelajaran dan terapi untuk anak berkebutuhan khusus. Yogyakarta: Katahati
- Soedjatmiko, Kadim, M, Madiyono, B, Said, M. (2004). Behavior and emotional problem in children with mental retardation. *Paediatrica Indonesiana* ;44:5-6
- Suriyani, S, Wihastuti TA, Lestari R. (2011). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Prestasi Anak Retardasi Mental Ringan Di Sekolah Luar Biasa C (SLB-C) Sumber Dharma Malang; di akses tanggal 9 desember 2013
- Tassé, MJ, Havercamp, SM, & Thompson, C. (2006). Practice Guidelines in Working with Individuals who have Developmental Disabilities. Concord, NC: PBH
- Thoha, T. (1997). Kapita selekta pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tim Pustaka Familia. (2006). Membuat prioritas, melatih anak mandiri. Yogyakarta: Kanisius; Diakses tanggal 14 Desember 2013 di <http://books.google.co.id>
- TKPK Povinsi Jawa Tengah. (2013). Series wilayah menurut indikator kesejahteraan sosial: cacat mental retardasi (Tuna Grahita) [Online]. Diakses pada tanggal 13 Desember 2013 di <http://tkpkjateng.com>
- Tuegeh, J, Rompas, F & Ransun, D. Peran keluarga dalam memandirikan anak retardasi mental di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Manado tahun 2011. *Juiperdo* Maret 2012;1(1); 2012
- Wijyaningrum, NB. (2013). Gambaran pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah di TK Melati Putih Banyumanik. PSIK FK UNDIP
- Wong, DL, Eaton, MH, Wilson, D, Winkelstein, ML, Schwartz, P. (2009). Buku ajar Keperawatan Pediatrik. Edisi 6. Volume 1. Jakarta: EGC

ISBN 978-602-727-950-6



**JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

Jln. Prof. H.Soedharto, S.H, Tembalang-Semarang
Telp. 024-76480919 Fax. 024-76486849